



## Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2019-2023

Irma Handayani<sup>1</sup>, Deri Apriadi<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Email: [irmahandayani859@gmail.com](mailto:irmahandayani859@gmail.com)<sup>1</sup>, [deriukri08@gmail.com](mailto:deriukri08@gmail.com)<sup>2</sup>,

**Abstract.** This study aims to determine how much the effect of capital structure and profitability on earnings quality at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2019-2023 period using secondary data accessed through [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id) with a sampling method using purposive sampling technique. The data analysis method is quantitative analysis using descriptive statistics. The results showed that Capital Structure partially had no effect on Earnings Quality. This result is obtained from the t test results on the Capital Structure variable showing a significance level of 0.066 and a t value of  $1.967 < t \text{ table } 2.10982$ . Meanwhile, Profitability partially affects Earnings Quality. This result is obtained from the t test results on the Profitability variable showing a significant level of 0.009 and a calculated t value of  $2.967 < t \text{ table } 2.10982$ . The effect of Capital Structure and Profitability simultaneously / together on Earnings Quality at PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023 where based on the F test, the calculated f value is 8.979 with a significance value of 0.002. While f table 3.55. Then f count is greater than f table.

**Keywords:** Capital Structure, Profitability, Profit Quality

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar Pengaruh Struktur modal dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 menggunakan data sekunder yang diakses melalui [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id) dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil ini didapat dari hasil uji t pada variabel Struktur Modal menunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066 dan nilai t hitung  $1,967 < t \text{ tabel } 2,10982$ . Sedangkan Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil ini didapat dari hasil uji t pada variabel Profitabilitas menunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar 0,009 dan nilai t hitung  $2,967 < t \text{ tabel } 2,10982$ . Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan/bersama-sama terhadap Kualitas Laba Pada PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023 dimana berdasarkan uji F didapat nilai f hitung sebesar 8,979 dengan nilai signifikansi 0,002. Sedangkan f tabel 3.55. Maka f hitung lebih besar dari f tabel.

**Kata kunci:** Struktur Modal, Profitabilitas, Kualitas Laba

### 1. LATAR BELAKANG

Seperti yang kita pahami, setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh, karena pendapatan dari laba adalah salah satu syarat untuk keberlangsungan perusahaan tersebut. Dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan perlu memiliki sumber dana yang memadai untuk menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik. Kurangnya dana akan menyebabkan terhambatnya aktivitas dalam membeli bahan baku atau barang dagangan, bahkan juga bisa mengganggu pembayaran dari pembiayaan (Diastian, 2022).

Struktur modal adalah elemen dari struktur keuangan perusahaan yang membahas bagaimana perusahaan membiayai aset-asetnya melalui utang jangka pendek, utang jangka panjang serta modal dari pemegang saham. Modal diperlukan oleh setiap perusahaan agar bisa

beroperasi. Pengambilan keputusan mengenai struktur modal umumnya sering menjadi salah satu faktor kunci untuk menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Manajemen harus berhati-hati, teliti dan akurat dalam memutuskan struktur modal perusahaan. Manajemen juga perlu mempertimbangkan penggunaan utang jangka panjangnya secara teliti karena memiliki dampak signifikan terhadap operasional perusahaan (Lisiana, 2019).

Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehubungan dengan penjualan, total aset ataupun ekuitas. Sering kali, jumlah laba bersih dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan seperti penjualan, aset dan ekuitas pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja sebagai persentase dari tingkat aktivitas ataupun investasi (Siregar, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas. . Struktur modal adalah salah satu indeks yang digunakan investor untuk memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi (Syawaluddin, 2019). Struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. Oleh karena itu perusahaan harus selalu berupaya agar dapat memaksimalkan struktur modal, struktur modal yang optimal dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perolehan laba perusahaan (Ansar, 2018).

PT Unilever Indonesia, Tbk ("Perseroan") mengumumkan laporan kinerja keuangan untuk tahun 2023 (diaudit). Perseroan mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 38,6 triliun, laba bersih sebesar Rp 4,8 triliun, dan menghasilkan peningkatan Gross Margin sebesar 346 bps dibandingkan tahun 2022. Pada kuartal 3 2023, bisnis mulai tumbuh dengan mencatatkan kenaikan penjualan domestik sebesar 3,3%, didorong oleh pertumbuhan volume dasar yang positif sebesar 4,3%. Meski momentum positif ini terus berlanjut hingga bulan Oktober 2023, pada bulan November dan Desember dampak pergeseran sentimen yang disebabkan oleh situasi geopolitik mengakibatkan penjualan domestik tahun tutup buku kami di 2023 menjadi -5,2%. Namun pada tahun 2024, UNVR mencatatkan penurunan laba bersih 29,8% year-on-year (yoy) menjadi sebesar Rp3,4 triliun pada 2024. Berdasarkan laporan keuangan 2024, pendapatan UNVR hanya sebesar Rp35,1 triliun. Perolehan ini 9% lebih rendah dari Rp38,6 triliun pada tahun 2023. Efisiensi beban pokok penjualan sebesar 5,1% yoy—menjadi Rp18,4 triliun—juga tidak mampu menahan laju pelemahan kinerja UNVR. Hal ini membuat laba kotor nya turun 12,9% yoy menjadi Rp16,7 triliun pada 2024. Dengan kata lain, margin laba kotor juga menurun dari 49,7% menjadi 47,6%.

Efisiensi beban lainnya juga tidak berpengaruh signifikan pada kinerja UNVR. Seperti beban pemasaran dan penjualan yang hanya turun 2,3% yoy menjadi Rp8,7 triliun, serta beban umum dan administrasi yang turun 10,7% menjadi Rp3,5 triliun. Dengan melemahnya kinerja top line, laba bersih UNVR juga jatuh semakin dalam; turun nyaris 30% yoy pada 2024. Pada tahun sebelumnya, laba bersih perseroan mencapai Rp4,8 triliun. Margin laba bersih UNVR pun ambles ke angka 9,6% pada 2024, sedangkan di tahun sebelumnya mencapai 12,4%. Laba per sahamnya pun turun signifikan, dari Rp126 menjadi Rp88 per lembar. Sejak awal tahun, harga saham UNVR merosot 23% year-to-date (ytd) menjadi Rp1,405 per lembar pada pukul 14.20 WIB hari ini (13/2). Namun, harga sahamnya menunjukkan kenaikan tipis 2,18% dari pembukaan perdagangan hari ini.

Mengenai kualitas laba sudah banyak dilakukannya penelitian. Terdapat berbagai faktor telah teridentifikasi mempengaruhi kualitas laba tetapi terdapat temuan-temuan yang tidak konsisten. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novia Tatyana (2024) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini didukung oleh Setiasih (2021) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Lilik (2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia Tatyana (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Iin (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat beberapa perbedaan dalam faktor -faktor yang mempengaruhi kualitas laba, mengacu pada hasil studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan pengaruh kualitas laba dengan mengambil beberapa faktor yaitu struktur modal dan profitabilitas.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Kualitas Laba**

Laba dapat dipahami dari dua sudut pandang, yakni sudut pandang laba itu sendiri dan sudut pandang pengembalian (return). Dari sudut pandang laba, kualitas laba yang baik tercermin pada kemampuan laba tersebut untuk terus berlanjut secara konsisten dari waktu ke waktu. Sementara itu, dari sudut pandang return, kualitas laba dikaitkan dengan kinerja di pasar modal, yang terlihat dari besarnya return yang dihasilkan oleh perusahaan (Utami, T., & Kusuma, 2017).

### **Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal menggambarkan proporsi keuangan suatu perusahaan, khususnya perbandingan antara sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan dana yang berasal dari modal sendiri (shareholders' equity) yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Fahmi, 2013). Unsur-unsur seperti utang jangka panjang, saham preferen (preferred stock), dan saham biasa (common stock equity) membentuk struktur modal perusahaan, yang memiliki pengaruh terhadap total biaya modal. Oleh karena itu, struktur ini menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi (Raharjaputra, 2009). Dengan demikian, struktur modal dapat diartikan sebagai kombinasi pendanaan yang bersumber dari utang maupun modal sendiri, termasuk saham preferen dan saham biasa, yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Struktur modal yang tinggi mengindikasikan besarnya porsi utang dalam pembiayaan perusahaan.

### **Pengertian Profitabilitas**

Menurut Murhadi (2013:63), profitabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Sementara itu, menurut Sudana (2011:22), profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, ekuitas, maupun pendapatan dari penjualan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu jenis yang berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur (Apriadi, 2024). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang diambil dari situs website [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id) PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan metode pengambilan sampel jenuh. Metode ini melibatkan seluruh populasi sebagai sampel. Sampel yang dipilih terdiri dari perusahaan yang melaporkan laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca dalam laporan keuangan triwulanan PT. Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 20 sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan pendekatan analisis regresi berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang terkumpul serta menguji hipotesis. Perangkat lunak SPSS versi 26 digunakan untuk semua analisis data dalam penelitian ini.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistic Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	20	142.00	407.00	281.7500	82.96662
Profitabilitas	20	719.00	3580.00	1987.9500	923.30348
Kualitas Laba	20	35.00	150.00	109.7000	30.18557
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil dari table diatas, data yang diperoleh menggunakan SPSS menunjukkan bahwa variable struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 2,81% dan standar devisiasi sebesar 8,29% dengan nilai maksimum sebesar 40,7% dan nilai minimum sebesar 14,2% dengan jumlah N yang digunakan sebanyak 20 data. Untuk Variable Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 19,87% dan standar devisiasi sebesar 92,3% dengan nilai maksimum sebesar 35,8% dan nilai minimum sebesar 17,9% dengan jumlah N yang digunakan sebanyak 20 data. Kemudian untuk Variable Kualitas Laba memiliki nilai rata-rata sebesar 10,9% dan standar devisiasi sebesar 30,1% dengan nilai maksimum sebesar 15,0% dan nilai minimum sebesar 35,0% dengan jumlah N yang digunakan sebanyak 20 data.

##### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.05000827
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.093
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel diatas, hasil output SPSS memperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti nilai distribusi  $0,200 > 0,05$  maka nilai distribusi yang dihasilkan dinyatakan normal.

##### Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
1(Constant)	.396	.190		2.084	.053		
Struktur Modal	.127	.065	.350	1.967	.066	.906	1.104
Profitabilitas	.017	.006	.527	2.967	.009	.906	1.104

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 0,906 dan VIF sebesar 1,104. Dari hasil tersebut dimana nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan nilai regresi tersebut tidak terjadi multikolonearitas antar variable bebas dan layak untuk dipakai.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.456	.22254	1.206

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas, mendapatkan nilai dw (Dubin-Watson) sebesar 1,206, sedangkan nilai dU dengan jumlah sampel (n=20) variabel bebas (k=2) maka diperoleh dU = 1,5367 dan 4-dU = 2,4633,. Maka hasil tersebut  $1,5367 < 1,206 < 2,4633$ . Hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.584	18.995		2.084	.053
Struktur Modal	.127	.065	.350	1.967	.066
Profitabilitas	.017	.006	.527	2.967	.009

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=39,584+ 0,127X_1 + 0,017X_2+18,995$$

Berdasarkan persamaan diatas bahwa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada persamaan regresi diatas bahwa nilai constans sebesar 39,584 yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka kualitas laba akan meningkat sebesar 39,584.

Koefisien regresi pada variabel struktur modal sebesar 0,127 menunjukan bahwa struktur modal mengalami peningkatan, maka kualitas laba pada perusahaan meningkat sebesar 0,452.

Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar 0,017 menunjukan bahwa profitabilitas mengalami penurunan, maka kualitas laba pada perusahaan menurun sebesar 0,017.

## Uji Simultan (F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.889	2	.445	8.979	.002 <sup>b</sup>
Residual	.842	17	.050		
Total	1.731	19			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan table 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan Pengaruh Struktur Modal (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Kualitas Laba (Y) sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai F hitung  $8,979 > F$  tabel 3,55. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Struktur Modal (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Kualitas Laba (Y) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan.

## Uji Parsial (T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.584	18.995		2.084	.053
Struktur Modal	.127	.065	.350	1.967	.066
Profitabilitas	.017	.006	.527	2.967	.009

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas, dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal (X1) terhadap Kualitas Laba (Y) memperoleh nilai signifikansi  $0,066 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,967 < t$  tabel 2,10982 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Variabel Profitabilitas (X2) terhadap Kualitas Laba (Y) memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,967 > t$  tabel 2,10982 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019–2023, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Struktur modal tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.
3. Profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

## DAFTAR REFERENSI

- Apriadi, D. (2024). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Edunomika*, 8(1), 37–48. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/13761/pdf>
- Diastian, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba: *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 663–682. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.876>
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Lisiana, K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Cakrawala Management Business Journal*, 2(2), 418. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v2i2.37>
- Raharjaputra. (2009). Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Salemba Em, 212.
- Siregar, B. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3799>
- Syawaluddin. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton*, 1(1), 1–15.
- Setyawan, D. A. (2014). Metodologi Penelitian: Hipotesis Retrieved from [adityasetyawan.wordpress.com](http://adityasetyawan.wordpress.com).
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-23). Bandung: Alfabeta Bandung.
- Unilever Indonesia. Laporan Keuangan. Diakses pada 14 April 2025, dari [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id).
- Utami, T., & Kusuma, I. (2017). Detirminan Kualitas Laba pada Isu Pengadopsian Internasional Financial Reporting Standard: Data dari Asia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 18, No.1.